

Pengaruh Kemampuan Inisiatif, Kemampuan Berwirausaha, Dan Manajemen Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa TKR SMK

Haryanto ^{*1}, Warju ², Soeryanto ³, Achmad Imam Agung ⁴, Puput Wanarti Rusimamto ⁵

24070895040@mhs.unesa.ac.id ^{*1}, warju@unesa.ac.id², soeryanto@unesa.ac.id³,
achmadimam@unesa.ac.id⁴, puputwanarti@unesa.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study was conducted to analyze the effects of initiative ability, entrepreneurial ability, and self-management on the work readiness of twelfth-grade TKR vocational high school students in Lamongan Regency. The study employed a quantitative approach with a causal-comparative design. The sample consisted of 152 students, while 34 students were involved in the instrument pilot-testing stage. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and subsequently analyzed using multiple linear regression in SPSS 31. The results showed that all three variables had a positive and significant effect on work readiness, both partially and simultaneously, indicating that vocational learning needs to systematically strengthen students' personal competencies.

Kata kunci: *entrepreneurial ability, initiative ability, self-management, vocational high school (SMK), work readiness*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemampuan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR SMK di Kabupaten Lamongan. Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Sampel berjumlah 152 siswa, sedangkan 34 siswa dilibatkan dalam tahap uji coba instrumen. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, baik secara parsial maupun simultan, sehingga pembelajaran vokasi perlu mengarahkan penguatan kemampuan personal secara terencana.

Kata kunci: *kemampuan berwirausaha, kemampuan inisiatif, kesiapan kerja, manajemen diri, SMK*

PENDAHULUAN

Tingkat kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu cerminan utama keberhasilan pendidikan vokasi dalam menyiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Dalam lingkungan SMK, terutama pada Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), kesiapan kerja tidak dapat dipahami secara sempit hanya sebagai penguasaan keterampilan teknis dan kemampuan praktik belaka. Lebih dari itu, aspek-aspek nonteknis seperti kemampuan berinisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri juga memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan siswa saat berhadapan dengan tuntutan dunia kerja (Sugiarta et al., 2023; Widayana, 2023). Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri perlu ditempatkan sebagai unsur strategis dalam upaya membangun kesiapan kerja siswa SMK secara lebih utuh dan komprehensif.

Secara umum, kemampuan inisiatif mengacu pada kecakapan individu untuk mulai bertindak, menanggapi keadaan, dan menentukan keputusan secara mandiri tanpa harus menunggu instruksi lebih dahulu (Junça-Silva et al., 2024; Nsereko et al., 2021). Kemampuan berwirausaha dapat diartikan sebagai kecakapan dalam melihat peluang, membangun ide, merancang langkah, menetapkan keputusan, dan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna (Nungsari et al., 2023; Rodrigues, 2023; Saadat et al., 2022). Di sisi lain, manajemen diri menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatur pikiran, emosi, waktu, dan perilaku secara sadar agar tetap terarah pada sasaran yang ingin dicapai (Assante & Lişman, 2023; Tadesse et al., 2022). Adapun kesiapan kerja menggambarkan kondisi siswa yang siap memasuki dunia kerja melalui penguasaan kemampuan teknis, keterampilan pendukung, dan perilaku profesional yang sejalan dengan kebutuhan industri (Bisschoff & Massyn, 2024; Cantoni et al., 2023; Malau-Aduli et al., 2022; Orji & Herachwati, 2024; Van Horne & Rakedzon, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa kajian yang memadukan kemampuan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri dalam satu bangunan analisis mengenai kesiapan kerja masih belum banyak ditemukan, terutama dalam ranah pendidikan vokasi di Indonesia serta dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Selama ini, ketiga aspek tersebut cenderung dikaji secara terpisah, padahal hubungan antarketiganya berpotensi memberikan penjelasan yang lebih utuh mengenai pembentukan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh sebab itu, penelitian ini menempatkan kemampuan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri sebagai unsur yang diintegrasikan untuk memberikan sumbangan empiris yang relatif baru. Langkah tersebut dilakukan guna memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik pada pendidikan kejuruan.

Kondisi lokal di Lamongan semakin memperjelas urgensi penelitian ini. Data Sakernas Agustus 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi berdasarkan jenjang pendidikan justru berasal dari lulusan SMK, yaitu sebesar 6,43% (BPS Kab. Lamongan, 2024). Meskipun angka tersebut merepresentasikan lulusan SMK secara umum dan tidak terbatas pada program keahlian tertentu, kondisi itu tetap mengindikasikan bahwa pendidikan kejuruan masih dihadapkan pada persoalan serius dalam mempersiapkan lulusan agar mampu memasuki pasar kerja. Dengan demikian, data tersebut memperlihatkan bahwa tantangan pendidikan vokasi tidak hanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menyangkut kemampuan lulusan untuk membangun kemandirian ekonomi melalui penciptaan peluang kerja secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh kemampuan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri terhadap kesiapan kerja siswa TKR SMK di Lamongan. Analisis dilakukan pada pengaruh setiap variabel secara individual maupun pada kontribusinya secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Kajian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang peran ketiga faktor tersebut dalam pembentukan kesiapan peserta didik. Dengan demikian, fokus penelitian terletak

pada penjelasan hubungan antara aspek personal siswa dan kesiapan kerja pada bidang Teknik Kendaraan Ringan di SMK wilayah Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif untuk mengkaji hubungan antarvariabel yang diteliti (Ademtsu & Pathak, 2025). Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XII TKR SMK di Kabupaten Lamongan, sedangkan penetapan sampel sebanyak 152 siswa dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Ahmad & Wilkins, 2025; Ahmed et al., 2025). Sebelum tahap pengumpulan data utama, instrumen penelitian lebih dahulu melalui *pilot test* yang melibatkan 34 siswa kelas XII TKR SMKN 2 Lamongan. Prosedur ini ditempuh untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi ketentuan validitas dan reliabilitas, sehingga layak diterapkan dalam penelitian utama (Han et al., 2026; Rehman et al., 2026; Selbmann et al., 2026).

Penelitian ini dilaksanakan pada empat sekolah, yakni SMKN 2 Lamongan, SMKN 1 Sariarjo, SMKS PGRI 1 Lamongan, dan SMKS NU 1 Karanggeneng. Penetapan keempat lokasi tersebut dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta, serta sekolah yang berada di kawasan perkotaan maupun di luar wilayah kota di Kabupaten Lamongan (Ahmad & Wilkins, 2025). Atas pertimbangan tersebut, lokasi penelitian yang dipilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih beragam dan mewakili kondisi siswa TKR SMK di Kabupaten Lamongan.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator teoretis dari setiap variabel yang dikaji (Koo & Yang, 2025). Dalam operasionalisasinya, kemampuan inisiatif dijabarkan ke dalam enam indikator, kemampuan berwirausaha dirumuskan melalui lima indikator, manajemen diri dikembangkan berdasarkan lima indikator, sedangkan kesiapan kerja disusun dengan enam indikator sebagai dasar pengukurannya. Sebelum instrumen tersebut diterapkan dalam pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan proses validasi oleh tiga orang validator yang berasal dari lingkungan akademik. Prosedur ini dilakukan agar instrumen penelitian terbukti memiliki kecocokan isi, keterkaitan konstruk, dan kelayakan penggunaan yang memadai.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 31 melalui tahap statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda (Meiryani et al., 2022). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial. Sementara itu, uji F diterapkan untuk menilai pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Cao et al., 2026). Melalui tahapan tersebut, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih terarah dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memanfaatkan data dari 152 responden yang seluruhnya memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata kemampuan inisiatif sebesar

64,85, kemampuan berwirausaha 60,86, manajemen diri 66,80, dan kesiapan kerja 67,25. Nilai tersebut memberikan gambaran umum mengenai keadaan setiap variabel pada subjek penelitian. Sebaran data pada seluruh komponen juga menunjukkan variasi yang memadai. Dengan kondisi itu, data dinilai memenuhi kelayakan untuk digunakan pada analisis regresi berikutnya (Kumar, 2024; Libhaber, 2025; Marshall & Jonker, 2010).

Uji asumsi klasik

Sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu perlu diuji pemenuhan asumsi klasik yang mencakup normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Fernandes et al., 2023). Hasil analisis memperlihatkan bahwa residual model telah memenuhi asumsi distribusi normal (Tang et al., 2026). Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (Lebuda et al., 2024). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10. Keadaan ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang mengganggu di antara variabel bebas (Apaydın & Bostancı, 2026). Nilai Durbin-Watson sebesar 2,142 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan terpenuhinya kondisi tersebut, model dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian (Vyas et al., 2026).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Stat.	df	Sig.	S-W Stat.	df	Sig.
Standardized Residual	0.062	152	0.200	0.991	152	0.495

Tabel 1 memperlihatkan bahwa standardized residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,495, yang keduanya berada di atas batas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi normal (Tang et al., 2026). Dengan demikian, salah satu syarat klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	4.140	1.528	–	2.710	0.008
Kemampuan Inisiatif	0.000	0.028	0.001	0.009	0.993
Kemampuan Berwirausaha	-0.005	0.020	-0.028	-0.256	0.799
Manajemen Diri	-0.019	0.025	-0.084	-0.763	0.447

Keterangan: variabel dependen = ABS_RES2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual (ABS_RES2). Keadaan ini tampak dari nilai signifikansi Kemampuan Inisiatif sebesar 0,993, Kemampuan Berwirausaha sebesar 0,799, dan Manajemen Diri sebesar 0,447, yang semuanya berada di atas batas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dapat dinilai relatif tetap dan asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas telah terpenuhi (Lebuda et al., 2024). Oleh sebab itu, model layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	-20.098	4.345	–	-4.626	<0.001	–	–
Kemampuan Inisiatif	0.471	0.080	0.302	5.922	<0.001	0.612	1.633
Kemampuan Berwirausaha	0.305	0.058	0.285	5.232	<0.001	0.538	1.859
Manajemen Diri	0.572	0.071	0.437	8.118	<0.001	0.549	1.822

Keterangan: variabel dependen = K_Kerja.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai tolerance pada Kemampuan Inisiatif sebesar 0,612, Kemampuan Berwirausaha sebesar 0,538, dan Manajemen Diri sebesar 0,549, yang seluruhnya berada di atas batas 0,10. Nilai VIF masing-masing variabel, yaitu 1,633, 1,859, dan 1,822, juga masih berada dalam batas aman karena tidak melampaui angka 10. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak cukup tinggi untuk mengganggu ketepatan model regresi (Apaydın & Bostancı, 2026). Dengan demikian, model layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin–Watson
1	0.874	0.764	0.759	5.650	2.142

Prediktor: (Constant), M_Diri, K_Inisiatif, K_Berwirausaha.

Variabel dependen: K_Kerja.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin–Watson* sebesar 2,142. Angka tersebut menandakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi karena posisinya berada di sekitar nilai 2 (Vyas et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa residual antarobservasi tidak saling berkaitan dan tetap bersifat

independen. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Hasil regresi linear berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-20.098	4.345	–	-4.626	<0.001
Kemampuan Inisiatif	0.471	0.080	0.302	5.922	<0.001
Kemampuan Berwirausaha	0.305	0.058	0.285	5.232	<0.001
Manajemen Diri	0.572	0.071	0.437	8.118	<0.001

Keterangan: variabel dependen = K_Kerja.

Berdasarkan Tabel 5, analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kemampuan inisiatif memiliki koefisien B sebesar 0,471 dengan nilai $t = 5,922$ dan $p < 0,001$, sedangkan kemampuan berwirausaha menunjukkan koefisien B sebesar 0,305 dengan nilai $t = 5,232$ dan $p < 0,001$. Manajemen diri memperoleh koefisien paling tinggi, yaitu 0,572, dengan nilai $t = 8,118$ dan $p < 0,001$, sehingga menjadi prediktor yang paling dominan karena memiliki beta standar terbesar, yakni 0,437. Persamaan regresi yang dihasilkan ialah Kesiapan Kerja = - 20,098 + 0,471(Kemampuan Inisiatif) + 0,305(Kemampuan Berwirausaha) + 0,572(Manajemen Diri). Temuan ini menegaskan bahwa secara parsial ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa (Devaraj et al., 2026).

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15305.882	3	5101.961	159.820	<0.001
Residual	4724.618	148	31.923		
Total	20030.500	151			

Variabel dependen: K_Kerja.

Prediktor: (Constant), M_Diri, K_Inisiatif, K_Berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 6, pengujian simultan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki makna statistik secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 159,820 dengan $p < 0,001$, yang menandakan bahwa kemampuan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Lin et al., 2026). Kekuatan hubungan antarkomponen juga tampak tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,874. Sementara itu, nilai *R Square* sebesar 0,764 menunjukkan bahwa 76,4% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang dianalisis (Akbarzadeh et al., 2026). Dengan demikian, model tersebut memiliki

kelayakan yang memadai untuk dipakai dalam analisis lanjutan dan pengujian hipotesis (Cao et al., 2026).

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.874	0.764	0.759	5.650	0.764	159.820	3	148	<0.001

Prediktor: (Constant), M_Diri, K_Inisiatif, K_Berwirausaha.

Variabel dependen: K_Kerja.

Tabel 7 memperlihatkan bahwa model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat antara variabel prediktor dan Kesiapan Kerja, sebagaimana tercermin dari nilai R sebesar 0,874. Daya jelas model juga tergolong tinggi, yang terlihat pada nilai *R Square* sebesar 0,764 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa 75,9% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang diuji, sedangkan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar rancangan penelitian. Selain itu, nilai *F Change* sebesar 159,820 dengan signifikansi kurang dari 0,001 menegaskan bahwa model yang digunakan memiliki kelayakan statistik yang sangat baik. Atas dasar tersebut, model regresi ini layak dipakai untuk menjelaskan sekaligus memperkirakan Kesiapan Kerja (Raghavendran et al., 2026; Wang et al., 2026; Zhu & Qu, 2026).

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan inisiatif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa. Peserta didik yang terbiasa mengambil langkah terlebih dahulu, menunjukkan sikap aktif, dan menyelesaikan tugas secara mandiri cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Keadaan ini menegaskan bahwa inisiatif merupakan unsur penting dalam pembentukan kesiapan, khususnya saat menghadapi tuntutan pekerjaan yang menuntut respons cepat dan tanggung jawab. Secara teoretis, temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa inisiatif mendorong siswa mengubah pengetahuan menjadi tindakan yang adaptif, praktis, dan produktif dalam konteks kerja (Asif et al., 2025; Austin & Gregory, 2026; Lipnickas et al., 2025).

Hasil penelitian menegaskan bahwa kemampuan berwirausaha memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Temuan ini menandakan bahwa kesiapan peserta didik tidak semata-mata berkaitan dengan kesempatan memperoleh pekerjaan, tetapi juga mencakup kemampuan membangun usaha secara mandiri (Cipta & Wahyuni, 2024). Dalam konteks TKR, kecakapan tersebut terlihat pada kemampuan mengenali peluang, menyusun bentuk layanan, dan memanfaatkan sumber daya secara tepat. Dengan demikian, unsur kewirausahaan menjadi komponen penting dalam memperluas makna kesiapan kerja, sehingga tidak hanya berorientasi pada pekerjaan formal.

Temuan yang menempatkan manajemen diri sebagai variabel paling dominan dalam model penelitian ini semakin menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa sangat ditopang oleh

kemampuan mengelola diri secara efektif. Kedisiplinan, kecakapan mengatur waktu, kemampuan mengendalikan emosi, serta kebiasaan melakukan evaluasi diri menunjukkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kesiapan kerja (Carlo et al., 2025; Chowa et al., 2026; Moon et al., 2026). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mampu mengelola dirinya dengan baik cenderung lebih siap menghadapi berbagai tuntutan, tekanan, dan dinamika di lingkungan kerja. Dalam konteks dunia otomotif yang menuntut ketelitian, konsistensi, fokus, dan tanggung jawab yang tinggi, manajemen diri menjadi modal utama agar siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan teknis maupun nonteknis lainnya secara lebih stabil dan berkelanjutan.

Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan konstruksi yang bersifat multidimensional. Artinya, kesiapan kerja tidak lahir hanya dari satu unsur saja, tetapi terbentuk melalui perpaduan antara sikap proaktif, orientasi kewirausahaan, dan kemampuan mengelola diri secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kesiapan kerja siswa menuntut pengembangan berbagai aspek personal yang saling melengkapi, bukan sekadar penguatan pada satu dimensi tertentu. Pada saat yang sama, hasil tersebut semakin menegaskan bahwa pembelajaran vokasi perlu dirancang secara lebih terpadu, sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan hard skills, tetapi juga secara sadar membangun soft skills yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan nyata di dunia kerja (Carlo et al., 2025; Chowa et al., 2026; Christian & Bhattacharya, 2023).

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa TKR SMK di Lamongan memiliki hubungan yang bermakna dengan inisiatif, kemampuan berwirausaha, dan manajemen diri. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa setiap unsur memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun secara simultan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,764 menandakan bahwa 76,4% variasi kesiapan kerja dapat diterangkan oleh model penelitian yang digunakan. Temuan tersebut menegaskan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja tidak semata-mata bergantung pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga ditentukan oleh kematangan pribadi yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Karena itu, pengembangan inisiatif, semangat kewirausahaan, serta pengelolaan diri perlu ditanamkan secara terencana melalui pembelajaran, praktik, dan pembinaan karakter di sekolah. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar temuan yang dihasilkan memiliki daya jangkau yang lebih kuat. Kajian berikutnya juga perlu memasukkan unsur lain yang relevan supaya pembacaan terhadap kesiapan kerja menjadi lebih kaya. Penerapan metode gabungan patut dipertimbangkan untuk memperoleh data angka sekaligus penjelasan yang lebih mendalam. Melalui langkah tersebut, pemahaman tentang proses terbentuknya kesiapan kerja peserta didik dapat dirumuskan secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penulisan artikel ini. Bantuan yang

diberikan menjadi bagian penting dalam penyelesaian tulisan ini. Atas perhatian, kerja sama, dan kontribusi tersebut, artikel ini akhirnya dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademtsu, J. T., & Pathak, P. (2025). A Critical Analysis of Theory-Practice Integration Challenges in Technical Fashion Education From The Student Lens. *African Journal of Applied Research*, 11(5), 215–235. <https://doi.org/10.26437/ajar.v11>
- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research : a framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Akbarzadeh, B., Nasrabadi, T., Ebadi, A., & Tajari, M. (2026). The psychometric properties of the moral distress scale-revised among pediatric nurses. *BMC Nursing*, 25(85), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-04256-6>
- Apaydın, N., & Bostancı, Ö. (2026). The role of dynamic control ratio at the equilibrium point of athletes on acceleration and deceleration performance. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 18(99), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13102-026-01552-9>
- Asif, M., Shao, Z., Naeem, M., & Mowafaq, S. (2025). Acta Psychologica Feeling empowered , acting beyond duty : A moderated-mediation model linking transformational leadership to organizational citizenship behavior. *Acta Psychologica*, 260(August), 105642. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105642>
- Assante, G. M., & Lişman, C. G. (2023). How to Increase Students’ Involvement in Extracurricular Activities: A Structural Equation Model. *Education Sciences*, 13(11), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci13111121>
- Austin, Z., & Gregory, P. (2026). Climate Change Adaptation and Mitigation Opportunities and Strategies in Primary Health Care : Perspectives of Pharmacists in Ontario, Canada. *Climate*, 14(29), 1–16. <https://doi.org/10.3390/cli14020029>
- Bisschoff, Z. S., & Massyn, L. (2024). A Conceptual Soft Skills Competency Framework for Enhancing Graduate Intern Employability. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 15(7), 66–81. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2023-0239>
- BPS Kab. Lamongan. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Lamongan. In *Badan Pusat Statistik* (Issue 37).
- Cantoni, F., Platoni, S., & Virtuani, R. (2023). Individual Resilience and Academic Achievements: A Soft Traits Approach to Craft Universities’ Placement and Facilitate Firms’ Onboarding. *Education and Training*, 65(10), 46–64. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2023-0009>
- Cao, Y., Zhou, J., Shao, Y., Ye, W., Wang, H., & Hua, X. (2026). Experimental study on dynamic mechanical properties and damage mechanisms models of concrete under freeze-thaw cycles. *Scientific Reports*, 16(7796), 1–25. <https://doi.org/10.1038/s41598-026-39345-2>
- Carlo, E. De, Ingusci, E., Catalano, A. A., & Signore, F. (2025). Soft Skills as a Tool for Post-Pandemic Sustainability : A University-Based Study. *International Journal of*

- Environmental Research and Public Health (IJERPH)*, 22(1752), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/ijerph22111752>
- Chowa, G. A. N., Masa, R., Zulu, G., & Manzanares, M. (2026). Program design and youth employability outcomes in South Africa : A longitudinal study. *Evaluation and Program Planning*, 114(September 2025), 102714.
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102714>
- Christian, D., & Bhattacharya, M. (2023). Smart Agricultural Technology Adoption of autonomous robots in the soft fruit sector: Grower perspectives in the UK. *Smart Agricultural Technology*, 3(September 2022), 100118.
<https://doi.org/10.1016/j.atech.2022.100118>
- Cipta, G. K. A., & Wahyuni, D. (2024). Productive Competence, Internship, and Family Support on Student Work Readiness Mediated by Self-Efficacy. *Mimbar Ilmu*, 29(1), 77–87. <https://doi.org/10.23887/mi.v29i1.70525>
- Devaraj, S., Sargunaseelan, S., Ganesan, M., & Avanavalappil, R. K. (2026). Stacking Ensemble Deep Neural Networks with Regressor Chains for Building Energy Performance Prediction. *International Journal of Innovative Technology and Interdisciplinary Sciences*, 9(1), 336–365. <https://doi.org/10.15157/IJITIS.2026.9.1.336-365>
- Fernandes, A. C. P., Fonseca, A. R., Pacheco, F. A. L., & Fernandes, L. F. S. (2023). MethodsX Water quality predictions through linear regression - A brute force algorithm approach. *MethodsX*, 10(January), 102153. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102153>
- Han, C., Su, H., Chen, B., & Xu, X. (2026). Synergistic effect of the low-carbon city and sci-tech finance pilots on green innovation in China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13(22), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-06286-6>
- Junça-Silva, A., Duarte, H., & Santos, S. C. (2024). Personal Initiative, Risk-Taking, Creativity and Opportunity Discovery Among Students. *Journal of Enterprising Communities*, 18(1), 49–71. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2022-0150>
- Koo, M., & Yang, S. (2025). Likert-Type Scale. *Encyclopedia*, 5(18), 1–11. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Kumar, S. (2024). Descriptive Statistics BT - Python for Accounting and Finance: An Integrative Approach to Using Python for Research. In S. Kumar (Ed.), *Python for Accounting and Finance* (pp. 199–210). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-54680-8_13
- Lebuda, I., Hofer, G., Rominger, C., & Benedek, M. (2024). No strong support for a Dunning – Kruger effect in creativity : analyses of self - assessment in absolute and relative terms. *Scientific Reports*, 14(11883), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-61042-1>
- Libhaber, E. (2025). A Simple Guide to Analyse Data: Descriptive Statistics in Quantitative. *SA Heart*, 22(3), 188–190. <https://doi.org/10.24170/22-3-7664>
- Lin, M., Chen, X., Peng, Y., Yang, C., & Wang, R. (2026). Diagnostic value of IVIM and DCE-MRI parameters for differentiating benign from malignant bone tumors and their correlations with Ki-67 expression. *BMC Cancer*, 26(195), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12885-025-15505-x>

- Lipnickas, G., Harris, J., Qesja, B., & Vos, S. De. (2025). Adaptive online course design : Analysis of changes in student behaviour throughout the degree lifecycle ☆. *The Internet and Higher Education*, 66(April), 101017. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2025.101017>
- Malau-Aduli, B. S., Jones, K., Alele, F., Adu, M. D., Drovandi, A., Knott, G., Young, L., & Jo, C. (2022). Readiness to Enter the Workforce: Perceptions of Health Professions Students at A Regional Australian University. *BMC Medical Education*, 22(89), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03120-4>
- Marshall, G., & Jonker, L. (2010). An Introduction to Descriptive Statistics: A Review and Practical Guide. *Radiography*, 16(4), e1–e7. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2010.01.001>
- Meiryani, M., Delvin, C., Emanuel, J., Lindawati, A. S. L., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Hasan, F. (2022). Heliyon The effect of global price movements on the energy sector commodity on bitcoin price movement during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 8(10), e10820. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10820>
- Moon, T., Lee, H., & Choi, M.-Y. (2026). The Influence of Elementary School Personnel's Achievement Goal Orientation on CPR Education Immersion and Self-Management. *International Journal of Environmental Research and Public Health (IJERPH)*, 23(260), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph23020260>
- Nsereko, I., Balunywa, W. J., Ntamu, D. N., Munene, J., & Babirye, H. (2021). Personal Initiative, Entrepreneurial Self-Efficacy and Social Entrepreneurial Venture Creation. *Small Enterprise Research*, 28(3), 329–349. <https://doi.org/10.1080/13215906.2021.1946131>
- Nungsari, M., Ngu, K., Chin, J. W., & Flanders, S. (2023). The Formation of Youth Entrepreneurial Intention in an Emerging Economy: The Interaction Between Psychological Traits and Socioeconomic Factors. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(2), 333–359. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2021-0312>
- Orji, C. T., & Herachwati, N. (2024). Career Transition and Mentorship nexus: Unmasking The Mediating Role of Career Adaptability. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 15(7), 82–96. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2024-0176>
- Raghavendran, C. V, Mouli, K. C., Latha, S. B., & Motagi, A. U. (2026). OPEN A lightweight neural network approach for predicting national Gross Domestic Product (LightNet-GDP) with regression benchmarks. *Scientific Reports*, 16(6634), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-026-37672-y 2>
- Rehman, A., Shahzad, M. A., Alvi, M. U., & Butt, A. Q. (2026). Factors affecting the industry – academia collaboration : a case study of higher education institutions (HEIs) in Islamabad , Pakistan. *Quality Education for All*, 3(1), 1–36. <https://doi.org/10.1108/QEA-12-2024-0145>
- Rodrigues, A. L. (2023). Entrepreneurship Education Pedagogical Approaches in Higher Education. *Education Sciences*, 13(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci13090940>
- Saadat, S., Aliakbari, A., Alizadeh Majd, A., & Bell, R. (2022). The Effect of Entrepreneurship Education on Graduate Students' Entrepreneurial Alertness and The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *Education and Training*, 64(7), 892–909.

<https://doi.org/10.1108/ET-06-2021-0231>

- Selbmann, A., Samarra, F. I. P., Beauchesne, L. B. De, Marchon, T. M. J., Hayward, E., Svavarsson, J., Miller, P. J. O., Wensveen, P. J., & Curé, C. (2026). Aversive behavioural responses of killer whales to sounds of long-finned pilot whales. *Scientific Reports*, *16*(4716), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s41598-026-35574-7>
- Sugiarta, I. K., Ardina, C., Parnata, I. K., & Bagiada, I. M. (2023). Work Readiness of Accounting Vocational Education Students in Facing the Era of the Industry 4.0 and Society 5.0. *International Journal of Education, Learning and Development*, *11*(9), 1–8. <https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol11n918>
- Tadesse, T., Asmamaw, A., Getachew, K., Ferede, B., Melese, W., Siebeck, M., & Fischer, M. (2022). Self-Regulated Learning Strategies as Predictors of Perceived Learning Gains among Undergraduate Students in Ethiopian Universities. *Education Sciences*, *12*(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/educsci12070468>
- Tang, P., Gan, X., & Tang, J. (2026). Ancient chinese glass heritage classification based on compositional data and machine learning. *Npj Heritage Science*, *14*(25), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s40494-026-02370-5>
- Van Horne, C., & Rakedzon, T. (2024). Teamwork Made in China: Soft Skill Development with a Side of Friendship in the STEM Classroom. *Education Sciences*, *14*(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci14030248>
- Vyas, J., Khatri, M., Sharma, S. K., Kumar, I., Chitra, A., Khan, A., Raja, T. V., Mukherjee, S., & Mukherjee, A. (2026). Characterization, modelling and evaluation of various lactation curve functions for historical milk composition traits in Sahiwal cattle. *Tropical Animal Health and Production*, *58*(59), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s11250-026-04852-x>
- Wang, H., Zhang, C., Chen, B., Xie, Y., & Tian, P. (2026). Development, validation, and visualization of a machine learning-based predictive model for depression risk in sleep disorder patients. *BMC Psychiatry*, *26*(91), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12888-025-07730-2>
- Widayana, G. (2023). The Influence of Technical Skills and 21st Century Skills on The Job Readiness of Vocational Students. *IConVET*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-10-2022.2327433>
- Zhu, M., & Qu, L. (2026). Text classification of issues concerning implementation of IMO instruments based on deep bidirectional language representation model. *Discover Artificial Intelligence*, *6*(28), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s44163-025-00669-z>